

LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)



JUDUL
PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI
DALAM PERSPEKTIF PASANGAN

Oleh;

Ketua:

Tohirin, S.H.I., M.Pd.I. (NIDN: 0307037801)

Anggota:

Ahmad Fihri (NIDN: 0324048305)

Toto Tohari (NIDN: 0308068301)

Nomor Surat Kontrak Penelitian : / F.03.07 / 2020

Nilai Kontrak : Rp. 10.000.000

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2021

LEMBAR PENGESAHAN
Penelitian Dasar Keilmuan

JUDUL PENELITIAN

Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Pasangan

Ketua Peneliti : Tohirin, S.H.I., M.Pd.I. .
Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/992>
Fakultas/Program Studi: Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
Anggota Peneliti : Ahmad Fihri, S.Th.I., M.A.
Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/557>.
Anggota Peneliti : Toto Tohari, S.Th.I., M.Ag.
Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/1316>
Nama Mahasiswa : Tri Rizki Astuti NIM: 1902025066
Refly Septianto NIM: 1902033006
Shalfanisa Alifia Putri NIM: 1902025327
Waktu Penelitian : 6 bulan

Pilihan Fokus Riset UHAMKA

Fokus Penelitian UHAMKA: Penelitian Dasar Keilmuan

Luaran Penelitian

Luaran Wajib : Jurnal Nasional Terakreditasi Sinta 3

Status minimal : *Submitted*

Luaran Tambahan : Prosiding Nasional

Status minimal : *Draft*

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Ketua Peneliti

Sumardi, S.E., M.M.
NIDN. 0318018401

Tohirin, S.H.I., M.Pd.I.
NIDN. 0307037801

Menyetujui,
Dekan FEB UHAMKA

Ketua Lemlitbang UHAMKA

Dr. Zulpahmi, S.E., M. Si.
NIDN. 0308097403

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd
NIDN. 0020116601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur

Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : / F.03.07 / 2021

Tanggal : 19 April 2021

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Senin, tanggal Sembilan Belas, bulan April, Tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai PIHAK PERTAMA; **TOHIRIN S.H.I., M.Pd.I.**, selanjutnya disebut sebagai PIHAK KEDUA.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2020/2021.

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM PERSPEKTIF PASANGAN** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2020 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan akhir penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 19 April 2021 dan selesai pada tanggal 20 November 2021.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.8.000.000,- (Terbilang : *Delapan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;

(1) Termin I 50 % : Sebesar 4.000.000 (Terbilang: *Empat Juta Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1 yang dilengkapi dengan tanda tangan asli dekan dan ketua program studi.

(2) Termin II 50 % : Sebesar 4.000.000 (Terbilang: *Empat Juta Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengikuti proses monitoring dan evaluasi serta mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

Jakarta, 19 April 2021

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,

PIHAK KEDUA
Peneliti,

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd

TOHIRIN S.H.I., M.Pd.I.

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA

Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

RINGKASAN

Salah satu unsur utama yang menjadi penentu terwujudnya keluarga sakinah adalah pemenuhan atas hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Sehubungan dengan hal ini, Islam telah menentukan hak dan kewajiban suami istri. Al-Quran surat an-Nisa ayat 34 misalnya menjelaskan bahwa tugas utama suami adalah sebagai pemimpin dan pencari nafkah keluarga. Sedangkan istri sebagai pengurus rumah tangga yang wajib taat kepada suami. Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bagian Kedua Pasal 79 menyebutkan bahwa suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. Pasal 80 menyebutkan bahwa suami berkewajiban memimbing istri dan rumah tangganya, melindungi dan mencukupi semua kebutuhan rumah tangga. Kemudian Pasal 83 menyebutkan bahwa kewajiban utama istri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami dalam batas-batas tertentu yang dibenarkan hukum Islam. Istri berkewajiban untuk menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumahtangga sehari-hari dengan baik. Seorang suami harus mempunyai sikap-sikap kepemimpinan sedangkan seorang istri yang salehah adalah ia yang taat dan menyenangkan hati suami. Semua hak dan kewajiban ini hendaknya dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak. Namun demikian, pada kenyataannya pelaksanaan hak dan kewajiban ini acapkali terabaikan. Tak jarang antara suami istri terjadi konflik karena satu sama lain merasa pasangannya tidak dapat melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan suami istri menyangkut pelaksanaan hak dan kewajiban pasangannya dalam berumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode survei. Hasil survei akan dianalisis dengan model statistik deskriptif dalam bentuk diagram chart dan batang untuk mengetahui perbedaan dan kecenderungan perspektif masing-masing pasangan. Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi Sinta 2 atau 3.

Kata Kunci: hak dan kewajiban, suami, istri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT KONTRAK PENELITIAN

RINGKASAN

DAFTAR ISI

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

BAB 3. METODE PENELITIAN

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI

BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

Berkeluarga tidaklah mudah. Banyak orang yang memasuki kehidupan keluarga hanya semata-mata kebutuhan dan naluri biologis semata tanpa mengetahui ilmunya dan apa tujuan hakikat pernikahan. Akibatnya keluarga sering dilanda konflik dan tak jarang berakhir dengan perceraian. Isnawati Rais dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan adanya gugatan cerah (*khulu'*) adalah kerana suami tidak menjalankan kewajibannya secara baik (Rais, 2014: 199). Oleh karena itu penting bagi calon suami istri untuk mempelajari hak dan kewajiban suami istri sebelum melaksanakan pernikahan sehingga nantinya dapat membangun keluarga yang harmonis sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Keluarga yang harmonis dalam Islam disebut dengan istilah keluarga sakinah. Inilah sasaran utama dibentuknya keluarga. Atau lengkapnya adalah keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* (SAMARA). Konsep ini berdasarkan atas firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21.

Salah satu unsur utama yang menjadi penentu terwujudnya keluarga sakinah adalah pemenuhan atas hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Hamsah Hudafi menganalisis Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemenuhan hak dan kewajiban adalah dasar utama untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah warahmah (Hudafi, 2020). Al-Quran surat an-Nisa ayat 34 misalnya menjelaskan bahwa tugas utama suami adalah sebagai pemimpin dan pencari nafkah keluarga. Sedangkan istri sebagai pengurus rumah tangga yang wajib taat kepada suami. Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bagian Kedua Pasal 79 menyebutkan bahwa suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.

Pasal 80 menyebutkan bahwa suami berkewajiban memimbing istri dan rumah tangganya, melindungi dan mencukupi semua kebutuhan rumah tangga. Kemudian Pasal 83 menyebutkan bahwa kewajiban utama istri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami dalam batas-batas tertentu yang dibenarkan hukum Islam. Istri berkewajiban untuk menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumahtangga sehari-hari dengan baik. Seorang suami harus mempunyai sikap-sikap kepemimpinan sedangkan seorang istri yang salehah adalah ia yang taat dan menyenangkan hati suami. semua hak dan kewajiban ini hendaknya dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak.

Masalahnya adalah tak jarang diantara pasangan suami istri tidak mengetahui atau bahkan mengabaikan kewajiban masing-masing. Seringkali diantara mereka lebih banyak menuntut hak daripada melaksanakan kewajiban. Atau boleh jadi merasa sudah melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai suami/istri, padahal sesungguhnya belum melaksanakannya. Masing-masing bersikap egois dan merasa paling benar sehingga tidak mau mendengar masukan dari pasangannya. Hal inilah kemudian yang menjadi akar masalah munculnya konflik dalam rumah tangga yang kemudian menjauhkan tujuan luhur untuk membangun keluarga sakinah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui komitmen suami istri dalam menunaikan hak dan kewajiban masing-masing, 2) mengetahui pandangan pasangan atas pelaksanaan hak dan kewajiban pasangannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan utama berkeluarga adalah membangun keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis dalam Islam disebut dengan istilah keluarga sakinah atau lengkapnya adalah keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* (SAMARA). Konsep ini berdasarkan atas firman Allah SWT: “*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.*” (QS Ar-Rum/30:21).

Sakinah artinya tenang. *Mawaddah* artinya cinta. *Rahmah* artinya sayang. Dengan demikian bisa diartikan sebagai keluarga yang tenang dan bahagia yang diliputi dengan cinta kasih. *Mawaddah* dan *rahmah* sebenarnya satu paket yang artinya mirip yaitu cinta/kasih. Seperti kasih-sayang, sopan santun. Tapi kalau mau dibeda-bedakan, *rahmah* itu lebih dalam dari *mawaddah*. *Mawaddah* cinta yang didasarkan atas naluri biologis, cinta yang punya pamrih. Kalau menurut Fromm disebut cinta erotik. Orang sekarang menyebut jatuh cinta (*falling in love*). (Fromm, 2004: 6-7). *Rahmah* itu cinta sejati. Dia mencintai dengan segenap penghayatan. Bukan hanya karena tertarik secara fisik, bukan hanya tuntutan biologis. Tapi ada rasa cinta yang melampaui semua itu. Dapat menerima satu paket antara kekuarangan dan kelebihanannya. Cinta yang mampu bertahan dalam derita dan ujian. Fromm menyebutnya cinta yang stabil (*standing in love*). (Fromm, 2004: 6-7).

Untuk menuju kemantapan cinta ini menurut M. Quraish Shihab, sepasang suami istri akan melewati beberapa tahap: 1) tahap bulan madu (inilah yang disebut cinta erotik/*mawaddah*), 2) tahap gejolak, 3) tahap negosiasi, 4) tahap penyesuaian, 5) tahap peningkatan kasih sayang, dan 6) tahap kemantapan (inilah tahap cinta yang mantap/*rahmah*).

Keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis, diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. (Basri, 1996: 16). Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyebutkan: *Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak.*

Kalau kita perhatikan, definisi kedua ini lebih lengkap dan memadai. Esensi dari definisi kedua bisa diperpendek menjadi: *Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya.* Definisi ini sudah selaras dengan ajaran Islam dan dapat diturunkan menjadi indikator yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat juga lebih diringkas lagi menjadi: *Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual, material, dan sosial secara layak dan seimbang.*

Salah satu unsur utama yang menjadi penentu terwujudnya keluarga sakinah adalah pemenuhan atas hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Sehubungan dengan hal ini, Islam telah menentukan hak dan kewajiban suami istri. Al-Quran surat

an-Nisa ayat 34 menjelaskan bahwa tugas utama suami adalah sebagai pemimpin dan pencari nafkah keluarga. Sedangkan istri sebagai pengurus rumah tangga yang wajib taat kepada suami. Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bagian Kedua Pasal 79 menyebutkan bahwa suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. (Tim Redaksi Fokusmedia, 2005: 28).

Pasal 80 menyebutkan bahwa suami berkewajiban memimbing istri dan rumah tangganya, melindungi dan mencukupi semua kebutuhan rumah tangga. Kemudian Pasal 83 menyebutkan bahwa kewajiban utama istri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami dalam batas-batas tertentu yang dibenarkan hukum Islam. Istri berkewajiban untuk menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumahtangga sehari-hari dengan baik. Seorang suami harus mempunyai sikap-sikap kepemimpinan sedangkan seorang istri yang salehah adalah ia yang taat dan menyenangkan hati suami. semua hak dan kewajiban ini hendaknya dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak. (Tim Redaksi Fokusmedia, 2005: 29-30).

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain: **pertama**, penelitian Haris Hidayatullah dengan judul, *Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Al-Qur'an*. Pada penelitian ini Hidayatullah menganalisis ayat al-Quran dan literatur fikih berkenaan dengan hak dan kewajiban suami Istri. Hidayatullah menyimpulkan bahwa kewajiban utama suami adalah memberikan mahar, nafkah dan tempat tinggal. **Kedua**, Dwi Suratno melakukan penelitian dengan judul: *Hak dan Kewajiban Suami Istri Pada Keluarga TKI di Desa Tresnorejo, Kebumen, Jawa Tengah: Antara Yuridis Dan Realita*. Suratno menyimpulkan bahwa pemenuhan hak dan kewajiban adalah hal yang prioritas dalam membangun rumah tangga. Profesi TKI hendaknya tidak menyebabkan terabaikannya hal ini. **Ketiga**, penelitian Isnawati Rais dengan judul, *Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia; Analisis Kritis Terhadap Penyebab dan Alternatif Solusi Mengatasinya*. Salah satu kesimpulan utama penelitian Rais adalah bahwasanya faktor utama yang menyebabkan adanya gugatan cerah (*khulu'*) adalah kerana suami tidak menjalankan kewajibannya secara baik (Rais, 2014: 199).

Diantara penelitian di atas dan beberapa penelitian yang ada belum ada yang melakukan penelitian mengenai persepsi pasangan berkenaan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri. Pemahaman tentang hak dan kewajiban adalah satu hal dan persepsi pasangan menyangkut pemenuhan pasangannya atas hak dan kewajibannya adalah satu hal lain yang penting untuk diteliti. Persepsi yang baik dari pasangan tentunya akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Demikian juga persepsi buruk atas pasangan juga akan membawa dampak negatif terhadap keberlangsungan rumah tangga. Pada posisi penting inilah penelitian ini menempatkan diri.

BAB 3. METODE PENELITIAN

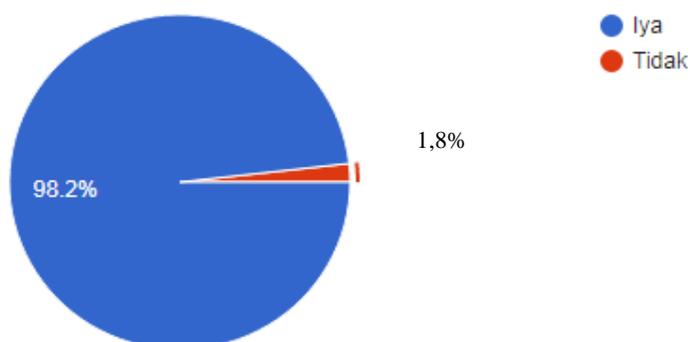
Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei. Teori tentang keluarga sakinah terutama yang menyangkut hak dan kewajiban suami istri peneliti turunkan dalam bentuk kuisisioner survei. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 2 macam yaitu kuisisioner untuk suami dan kuisisioner untuk istri. Pada kuisisioner suami tertera berbagai pertanyaan menyangkut pandangan suami atas istri dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Sebaliknya pada kuisisioner untuk istri memuat berbagai pertanyaan yang menyangkut pandangan istri atas suami dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai suami. Penelitian kolaborasi dengan mahasiswa yang terintegrasi dengan mata kuliah Muamalah. Mahasiswa nantinya terlibat sebagai tim pengumpul data yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses perkuliahan/tugas perkuliahan.

Target responden adalah 1000 orang atau 500 keluarga. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap keluarga tersebut dengan anggapan dasar bahwa 1000 orang adalah angka psikologis dimana hasilnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan penting atas realitas yang ada, meskipun tidak dimaksudkan untuk menjeneralisir realitas. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan diagram chart dan pie untuk melihat perbedaan dan kecenderungan pandangan masing-masing pihak sehingga nantinya dapat menjadi masukan konstruktif untuk membangun keluarga sakinah.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

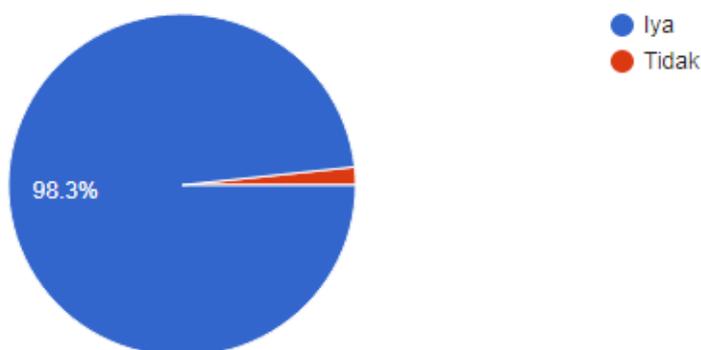
Peneliti telah membagikan kuisisioner kepada responden yang terdiri dari suami dan istri, masing-masing dengan target 1.000 responden. Kuisisioner yang dibagikan kepada para suami telah diisi oleh 1.295 yang berarti telah melampaui target. Para suami ini harus menjawab 10 pertanyaan yang berkenaan dengan komitmen istri dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya menurut perspektif para suami. Rincian pertanyaan dan hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Apakah istri Anda termasuk tipe istri yang taat dan menghargai suami?



Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98% responden atau 1,272 orang menjawab iya. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 1,8% atau 23 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum para suami menilai bahwa istri-istri mereka adalah istri yang taat dan menghargai suami. Para istri ini pada umumnya sudah menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan surat al-Nisa ayat 34. Hanya sedikit saja dari mereka yang menurut para suami dianggap belum menjalankan kewajiban ini.

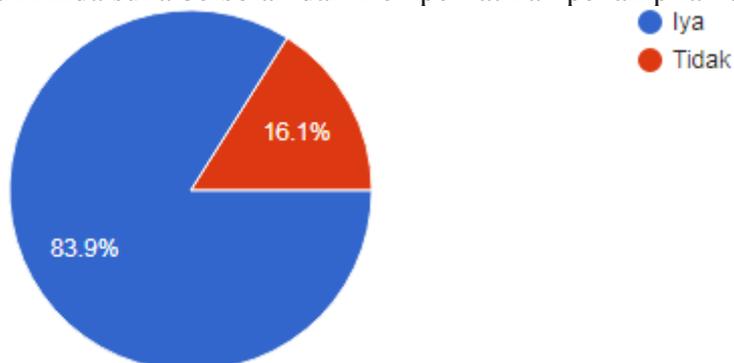
2. Apakah istri Anda rajin dan bertanggungjawab terhadap urusan/pekerjaan rumah tangga?



Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98,3% responden atau 1,273 orang menjawab iya. Sedangkan yang menjawab “tidak” hanya 1,8% atau 22 orang. Hampir sama dengan pertanyaan pertama. Hanya terpaut satu orang. Kebanyakan suami menilai bahwa para istri mereka sudah menjalankan tugas utamanya dalam

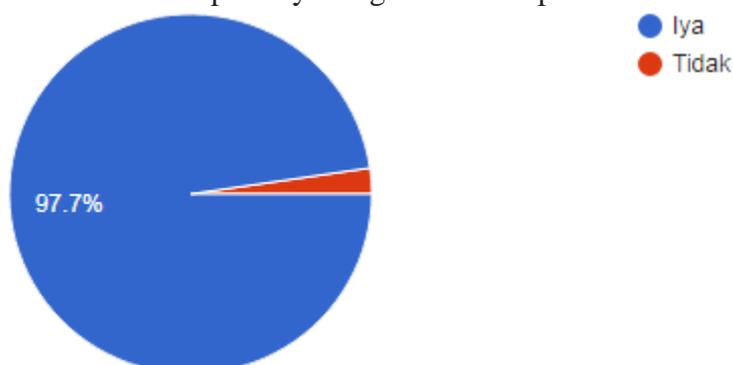
mengurus rumah tangga. Para istri umumnya sudah menjalankan perintah Allah surat al-Ahzab ayat 33 dengan baik.

3. Apakah istri Anda suka bersolek dan memperhatikan penampilan di hadapan suami?



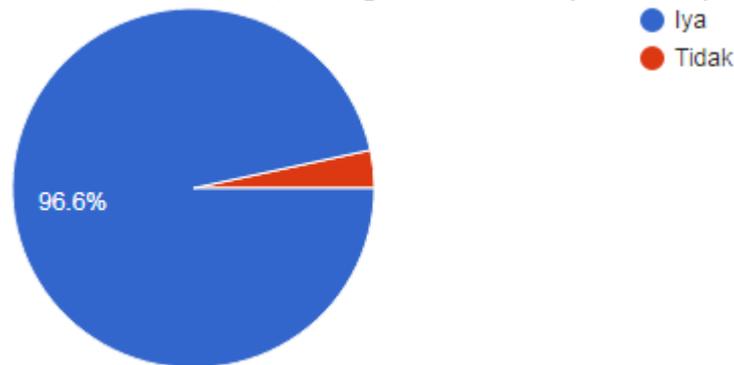
Salah satu hal penting dan merupakan ciri istri salehah adalah mereka senantiasa menyenangkan untuk dipandang. Laki-laki pada umumnya lebih mudah tertarik dengan penampilan fisik (QS. Ali Imran ayat 24). Oleh karena itu hal ini penting untuk ditanyakan. Pada diagram pie di atas terlihat bahwa mayoritas menyatakan bahwa para istri mereka suka bersolek untuk para suami yaitu sebanyak 83,9% atau 1.087 orang, sedangkan yang menyatakan “tidak” sebanyak 16.1% atau 208 orang. Agak menurun memang jika dibandingkan pertanyaan pertama dan kedua. Tapi jumlahnya masih signifikan.

4. Apakah istri Anda bersikap menyenangkan terhadap suami?



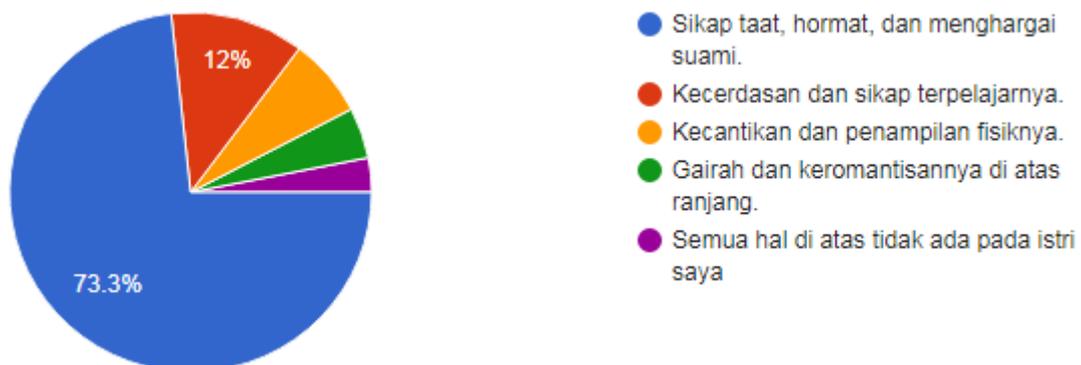
Pertanyaan nomor empat ini mengukuhkan pertanyaan sebelumnya. Namun yang ini lebih pada sikap. Melihat hasil di atas jumlahnya cukup baik. Para istri umumnya bersikap menyenangkan di hadapan suami. Jumlahnya cukup signifikan yaitu 97,7% atau 1.265 orang. Hanya 2,3% atau 30 orang yang menyatakan bahwa istri mereka tidak bersikap menyenangkan.

5. Apakah kebutuhan batin Anda (hubungan seksual) terpenuhi/terpuaskan?



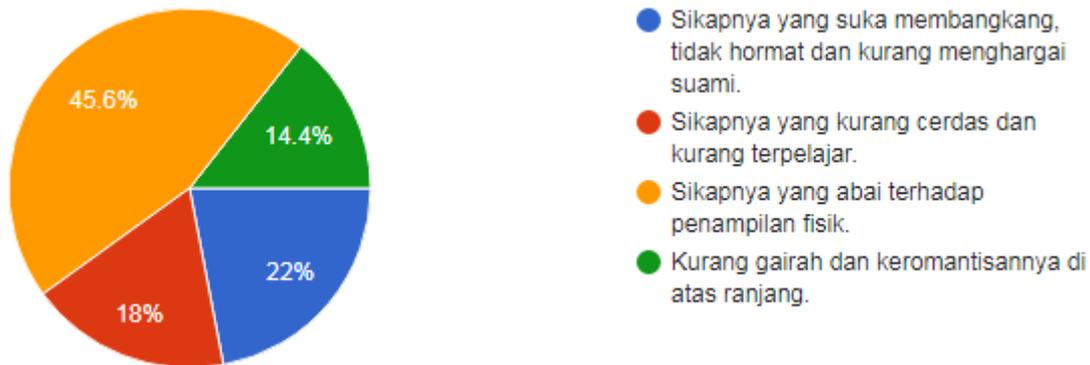
Nafkah batin juga merupakan bagian yang sangat penting dalam membina rumah tangga. Karenanya hal ini juga penting untuk diketahui. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada umumnya para suami merasa kebutuhan batin telah tercukupi. Sebanyak 96,6% atau 1.251 orang menyatakan hal itu. Sedangkan sisanya 3,4% atau 44 orang menyatakan tidak terpenuhi.

6. Diantara hal-hal berikut, apa sesuatu yang ada pada diri istri anda yang paling anda sukai?



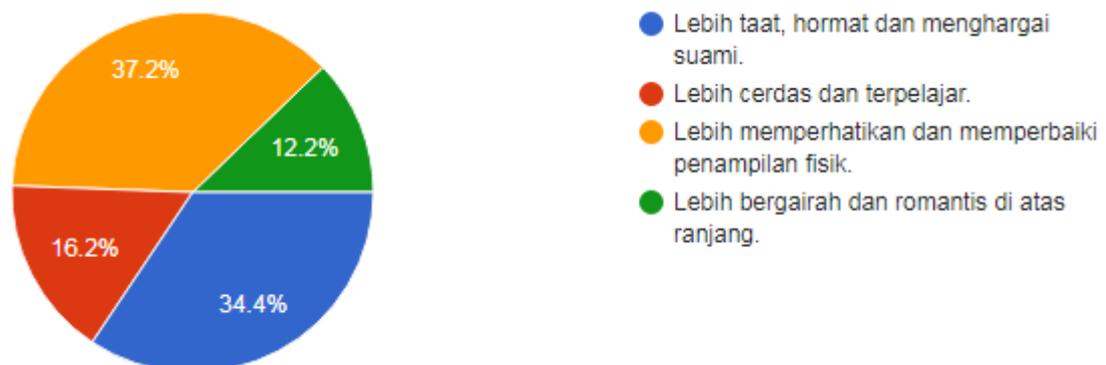
Melihat data di atas, hal yang paling disukai oleh para suami terhadap istri mereka adalah sikap taat, hormat, dan menghargai suami. Sebanyak 73% atau 949 orang menyatakan hal itu. Baru kemudian kecerdasan dan sikap terpelajar sebanyak 12% atau 155 orang. Kemudian di urutan ketiga yaitu 7,1% atau 92 orang menyatakan kecantikan dan penampilan fisik. Ternyata bagi para suami ini bukan lagi penampilan fisik yang utama. Tapi sikap taat, hormat, dan menghargai suami.

7. Apa sesuatu yang ada pada diri istri anda yang paling anda tidak sukai?



Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa para suami paling tidak suka pada istri-istri mereka yang mengabaikan penampilan fisik. Sebanyak 45% atau 590 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan kedua adalah sikapnya yang kurang taat dan hormat pada suami yaitu sebanyak 22% atau 285 orang. Selanjutnya pada urutan ketiga, hal yang tidak disukai para suami adalah sikap istri yang kurang cerdas dan kurang terpelajar, yaitu sebanyak 18% atau 233 orang. Urutan keempat adalah kurang romantis di ranjang yaitu sebanyak 14,4% atau 187 orang yang menyatakan hal itu.

8. Diantara hal-hal berikut, mana yang paling Anda harapkan (artinya saat ini tidak ada atau sangat kurang pada istri Anda dan Anda berharap ada perubahan) dari istri Anda?



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa para suami mayoritas menginginkan agar para istri lebih memperhatikan penampilan fisik. Sebanyak 37% atau 482 orang menyatakan hal itu. Kemudian juga hampir sama banyaknya, pada posisi urutan kedua para suami mengharapkan agar para istri bersikap taat, hormat dan menghargai suami. Hal ini dinyatakan oleh sebesar 34,4% atau sebanyak 445 orang. Kemudian pada urutan ketiga para suami berharap agar istri lebih bersikap cerdas dan terpelajar yang dinyatakan oleh 16,2% atau 210 orang. Pada posisi terakhir yaitu 12,2% atau 158 orang berharap agar para istri lebih romantis di ranjang.

9. Apa yang paling sering menimbulkan masalah/konflik keluarga?



Berdasarkan data di atas, masalah yang paling sering menimbulkan konflik adalah hal-hal yang berhubungan dengan penampilan, sikap, dan pola komunikasi. Sebanyak 40,6% atau 526 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan kedua adalah masalah ekonomi yaitu 29,3% atau 379 orang. Pada urutan ketiga adalah masalah yang berhubungan dengan keluarga besar, yaitu 26,7% atau 346 orang yang menyatakan hal itu. Inilah tiga hal utama yang sering menyebabkan konflik rumah tangga.

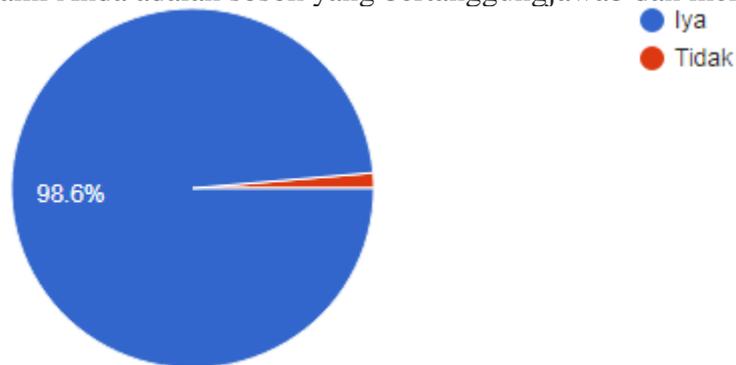
10. Apa hal yang paling sering Anda lakukan ketika terjadi masalah?



Saat terjadi masalah, mayoritas suami menyatakan bahwa mereka saling bertukar pikiran dengan istri. Sebanyak 51,9% atau 672 orang menyatakan hal tersebut. Kemudian sebanyak 25,2% atau 326 orang memilih diam. Selanjutnya pada urutan ketiga yaitu 18% atau 237 orang, mereka memilih untuk mengadukan masalah dengan berdoa kepada Allah. Demikian hasil kuisisioner yang telah dijawab oleh para suami. sebanyak 10 pertanyaan ini telah dijawab oleh 1.295 suami dengan varian jawaban di atas.

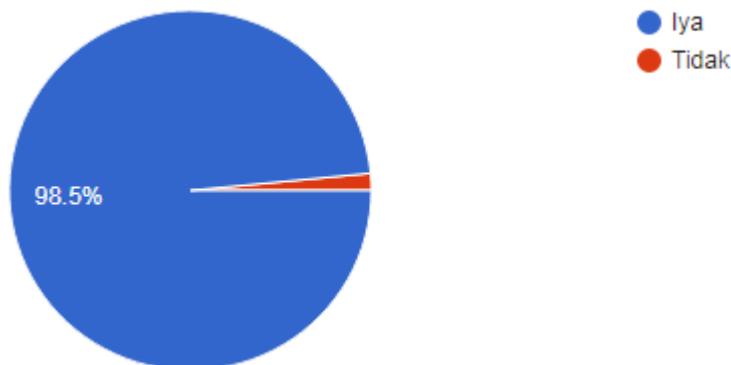
Selanjutnya adalah kuisisioner yang dibagikan kepada para istri. Jumlah yang menjawab sebanyak 1.377 orang, lebih banyak dari jumlah suami yang telah menjawab sebelumnya. Mereka juga menjawab 10 pertanyaan yang berhubungan dengan komitmen para suami mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai suami. Kesepuluh pertanyaan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah suami Anda adalah sosok yang bertanggungjawab dan menyayangi istri?



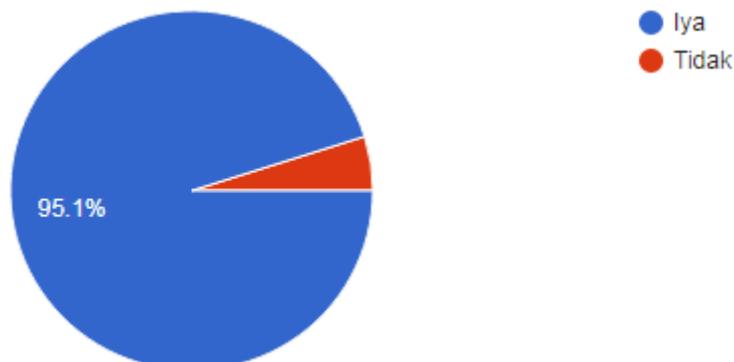
Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98,6% atau 1.358 orang menjawab “iya”. Ini artinya bahwa para suami menurut para istri telah memenuhi kriteria sebagai suami ideal diwujudkan dengan sikap tanggungjawab dan penyayang terhadap istri. Hanya 1,4% atau 19 orang saja yang menyatakan bahwa suami mereka belum memenuhi kriteria sebagai suami yang tanggungjawab dan menyayangi istri.

2. Apakah suami Anda telah berusaha sekuat tenaga untuk mencukupi kebutuhan keluarga (mencari nafkah)?



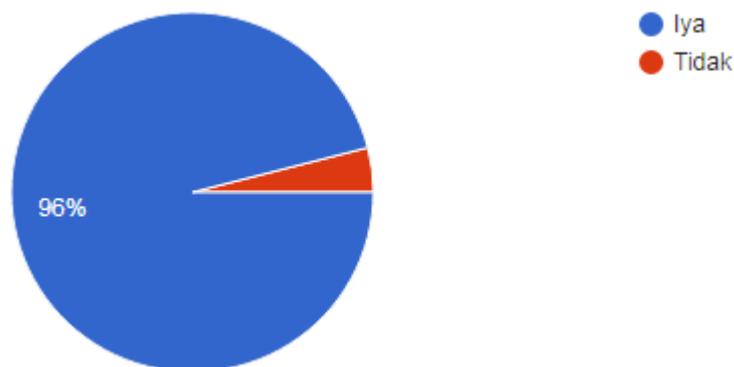
Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98,5% atau 1.356 orang menjawab “iya”. Ini artinya bahwa para suami menurut para istri telah memenuhi kewajibannya dalam berusaha maksimal untuk mencari nafkah. Hanya 1,5% atau 21 orang saja yang menjawab tidak yang berarti suami mereka belum memenuhi kewajiban utamanya dalam mencari nafkah.

3. Apakah kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi?



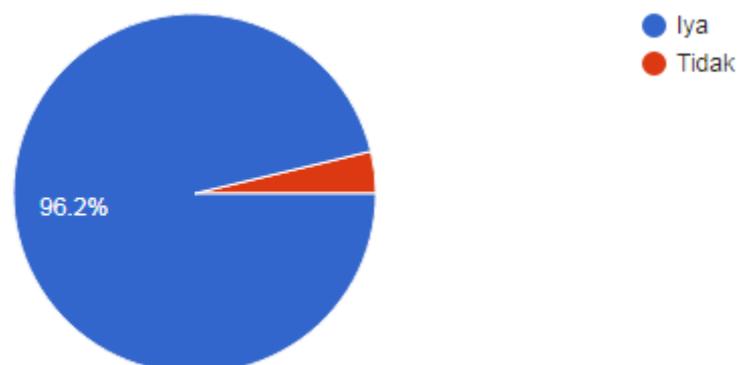
Pada pertanyaan sebelumnya telah diketahui bahwa umumnya para suami telah menjalankan kewajibannya dalam mencari nafkah. Selanjutnya pertanyaan ini menanyakan ketercukupa ekonomi. Sebanyak 95,1% menjawab “iya”. Artinya secara umum kebutuhan pokok keluarga juga sudah terpenuhi, setimpal dengan pernyataan sebelumnya bahwa para suami telah berusaha keras mencari nafkah. Meskipun jumlahnya sedikit menurun. Artinya ada beberapa diantaranya yang sudah berusaha keras tapi memang hasilnya belum maksimal. Terlihat di sini masih ada 4,9% atau 67 orang yang menjawab bahwa kebutuhan pokok belum terpenuhi.

4. Apakah suami Anda mencerminkan sikap-sikap seorang pemimpin?



Salah satu kriteria utama bagi seorang suami adalah bisa memimpin. Pada diagram di atas terlihat bahwa secara umum yaitu 96% atau 1.322 orang menyatakan bahwa suami mereka telah menunjukkan sikap kepemimpinan. Hanya sedikitnya saja, yaitu 4% atau 55 orang yang menyatakan suami mereka beli

5. Apakah kebutuhan nafkah batin Anda (hubungan seksual) terpenuhi/terpuaskan?



Kebutuhan nafkah batin juga merupakan bagian yang sangat penting yang mendukung keharmonisan rumah tangga. Pada data di atas terlihat bahwa secara umum yaitu 96,2% atau sebanyak 1.325 menyatakan bahwa kebutuhan batin mereka sudah terpenuhi. Hanya 3,8% saja atau 52 orang yang menyatakan belum terpenuhi.

6. Diantara hal-hal berikut, apa sesuatu yang ada pada diri suami Anda yang paling Anda sukai?



Pada diagram di atas terlihat bahwa yang paling disukai para istri dari suaminya adalah sikap tanggungjawab, kesetiaan, dan perhatiannya. Sebanyak 83% atau 1.153 orang menyatakan hal itu. Selanjutnya adalah kecerdasan dan sikap terpelajar suami yaitu sebanyak 8,9% atau 123 orang. Baru pada posisi ketiga adalah soal ketampanan dan penampilan fisik, yaitu sebesar 3,3% atau 45 orang.

7. Diantara hal-hal berikut, apa sesuatu yang ada pada diri suami Anda yang paling Anda tidak sukai?



Adapun hal yang paling tidak mereka sukai adalah bahwa suami-suami mereka kurang memperhatikan penampilan fisik. Sebanyak 41,1% atau 470 orang menyatakan bahwa suami mereka kurang memperhatikan penampilan fisik. Kemudian pada urutan kedua adalah sikap suami yang kurang terpelajar. Sebanyak 26,8% atau 307 orang menyatakan bahwa suami mereka kurang terpelajar. Selanjutnya di urutan ketiga menyangkut sikap tanggungjawab dan sikap setia yaitu sebanyak 17,9% atau 205 orang. Terakhir adalah soal urusan ranjang yaitu sebanyak 14,2% atau 162 orang menyatakan bahwa suami mereka kurang perkasa.

8. Diantara hal-hal berikut, mana yang paling Anda harapkan dari suami Anda?



Pada diagram di atas terlihat bahwa hal yang paling diharapkan para istri dari suami mereka adalah soal kepemimpinan, agar suami mereka lebih baik dalam hal kepemimpinan dan bertanggungjawab. Sebanyak 53,6% atau 675 orang menyatakan hal itu. Urutan berikutnya adalah soal penampilan fisik. Sebanyak 22,9% atau 289 orang mengharapkan agar suami mereka lebih memperhatikan penampilan fisik. Kemudian pada urutan ketiga menyangkut sikap terpelajar. Sebanyak 15,3% atau 193 orang mengharapkan agar suami mereka lebih terpelajar. Terakhir, di urutan keempat baru masalah keromantisan di atas ranjang yaitu sebanyak 8,2% atau 103 orang.

9. Apa yang paling sering menimbulkan masalah/konflik keluarga?



Hal yang paling sering menimbulkan konflik keluarga menurut para istri adalah masalah yang berhubungan dengan penampilan, sikap, dan komunikasi. Sebanyak 42,25 atau 581 orang menyatakan hal itu. Urutan berikutnya adalah masalah ekonomi. Sebanyak 29,6% atau 408 orang menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi sumber utama konflik. Selanjutnya di urutan ketiga adalah masalah keluarga besar. Sebanyak 25,5% atau 351 orang menyatakan bahwa keluarga besar menjadi faktor utama pemicu konflik. Terakhir baru urusan ranjang. Sebanyak 2,7% atau 37 orang menyatakan bahwa masalah hubungan seksual menjadi faktor utama pemicu konflik.

10. Apa hal yang paling sering Anda lakukan ketika terjadi masalah?



Pada saat terjadi konflik tindakan yang diambil sebagian banyak para istri adalah berbicara dan bertukar pikiran dengan suami. sebanyak 49,5% atau 682 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan kedua mereka lebih memilih mengadu dan berdoa kepada Allah. Sebanyak 23,9% atau 329 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan ketiga mereka memilih diam. sebanyak 23,9% atau 329 orang menyatakan hal itu.

BAB 5. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pada umumnya baik suami maupun istri memandang pasangan mereka telah melaksanakan kewajiban utamanya sebagai suami istri. Para suami mempunyai sikap tanggung jawab, kepemimpinan dan mencari nafkah. Para istri juga sudah menjalankan kewajibannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Termasuk para istri juga pada umumnya bersikap baik dan menyenangkan di hadapan para suami. Selain itu kebutuhan batin juga sudah terpenuhi.

Kedua, baik para suami maupun istri secara umum menyatakan bahwa pemenuhan sikap dan kewajiban utama suami istri menjadi hal utama yang paling mereka sukai dari pasangan mereka. Para suami menyatakan bahwa hal yang paling disukai dari istri mereka adalah sikap taat dan hormat pada suami. Sedangkan para suami menyatakan bahwa hal yang paling mereka sukai adalah sikap suami yang mencerminkan sikap kepemimpinan dan tanggungjawab.

Ketiga, baik suami maupun istri menyatakan bahwa hal yang paling tidak disukai dari pasangan mereka adalah kurangnya pasangan mereka dalam memperhatikan penampilan fisik. Namun demikian mengenai hal yang paling diharapkan dari pasangan ada perbedaan antara suami dan istri. Para suami lebih banyak mengharapkan agar para istri mereka lebih memperhatikan penampilan fisik, baru sikap hormat dan taat. Sedangkan para suami lebih berharap suami mereka lebih bertanggungjawab dan mempunyai sikap kepemimpinan, baru masalah penampilan fisik

Keempat, baik suami maupun istri mayoritas bersepakat bahwa hal yang paling sering menimbulkan konflik keluarga ada tiga hal utama. Urutan pertama adalah masalah yang berhubungan dengan penampilan, sikap dan komunikasi. Kemudian pada urutan kedua adalah masalah ekonomi. Selanjutnya pada urutan ketiga adalah masalah yang berhubungan dengan keluarga besar.

Kelima, pada saat terjadi konflik pada umumnya baik suami maupun istri melakukan tiga hal: berbicara dan tukar pikiran dengan pasangan, memilih diam dan mengadu pada Allah. Hanya saja urutan prioritasnya agak berbeda antara suami dan istri. Para suami dengan urutan berbicara dan tukar pikiran, kemudian berdiam diri, baru mengadu pada Allah. Sedangkan bagi para istri dengan urutan; berbicara dan tukar pikiran, mengadu pada Allah, baru memilih diam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya suami istri terus mempertahankan komitmen dalam memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.
2. Hendaknya suami istri lebih memperhatikan penampilan fisik karena hal itu merupakan salah satu hal penting yang diharapkan suami/istri.
3. Hendaknya suami istri memperbaiki sikap dan pola komunikasi sehari-hari karena hal tersebut merupakan unsur utama yang memicu konflik rumah tangga.

BAB 6. LUARAN YANG DICAPAI

Luaran yang dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

IDENTITAS JURNAL		
1	Nama Jurnal	Jurnal Al Ahwal UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
2	Website Jurnal	http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal
3	Status Makalah	Submitted
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional terakreditasi (Sinta 2)
4	Tanggal Submit	
5	Bukti Screenshot submit	http://ejournal.uin-suka.ac.id/syariah/Ahwal/author/saveSubmit/5

BAB 7. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa kegiatan yang bisa ditindaklanjuti sebagai proyeksi hilirisasi dari penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga.
2. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pendidikan anak berdasarkan jenis kelamin.
3. Intervensi pengembangan kurikulum pendidikan berbasis pada jenis kelamin hubungannya dengan karakteristik dan peran sosial laki-laki dan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. (1993). *Adabun Nikah*, penterjemah Abu Asma Anshari. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Azam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2011). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Amzah.
- Basri, Hasan. (1996). *Membina Keluarga Sakinah*, cet. IV. Jakarta: Pustaka Antara.
- Fromm, Erich. (2004). *The Art of Love (Seni Gaya Bercinta)*. Yogyakarta; Pradipta Publishing.
- Ghozali, Abdul Rahman. (2014). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Hidayatullah, Haris. (2019). Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Al-Qur'an, Jurnal Hukum Keluarga Islam, Volume 4, Nomor 2.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3).
- Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin. (2007). *Fiqh Madzhab Syafi'i*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muttahari, Murtadha. (2000). *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Rais, Isnawati. (2014). *Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia; Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya*, Al-'Adalah, Volume XII, Nomor 1.
- Saebani, Beni Ahmad. (2010). *Fiqh Munakahat 2*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suratno, Dwi dan Ermi Suhasti, Hak dan Kewajiban Suami Istri pada Keluarga TKI di Desa Tresnorejo, Kebumen, Jawa Tengah: Antara Yuridis dan Realita, Al-Ahwal, Volume 8, Nomor 1.
- Syarifuddin, Amir. (2007). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Turkamini, Husain Ali. (1992). *Family The Center Stability*. Terj. M.S. Nasrulloh dan Ahsin M., *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam; Mengungkap Rahasia Isu Emansipasi*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Wijayanti, Urip Tri. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling, Volume 14, Nomor 1.

LAMPIRAN**PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI
DALAM PERSPEKTIF PASANGAN****Tohirin, Ahmad Fihri, Toto Tohari**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka Jakarta

Email: tohirin@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Salah satu unsur utama yang menjadi penentu terwujudnya keluarga sakinah adalah pemenuhan atas hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Namun demikian, untuk mewujudkan hal ini tidaklah mudah. Perlu kesadaran dan upaya maksimal dari pasangan suami istri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Jumlah responden suami sebanyak 1.295 orang dan responden istri sebanyak 1.377 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan suami/istri terhadap pasangannya menyangkut pemenuhan hak dan kewajibannya sebagai suami/istri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar suami istri menyatakan bahwa pasangan mereka sudah menjalankan kewajiban dengan baik. Namun demikian hal pokok tersebut, mereka juga berharap agar pasangan mereka lebih memperhatikan penampilan fisik. Ada tiga hal pokok yang menjadi sumber konflik rumah tangga yaitu: masalah sikap dan komunikasi, masalah ekonomi dan masalah keluarga besar.

Kata kunci: hak dan kewajiban, suami, istri

ABSTRACT

One of the main elements that determine the realization of a sakinah family is the fulfillment of the rights and obligations of each partner. However, to make this happen is not easy. It takes maximum awareness and effort from husband and wife. This research is a quantitative research with descriptive analysis. Data collection using a questionnaire. The number of husband respondents was 1,295 people and wife respondents were 1,377 people. This study aims to determine the views of husband/wife towards their partner regarding the fulfillment of their rights and obligations as husband/wife. The results showed that most husbands and wives stated that their partners had carried out their obligations well. However, the main thing, they also hope that their partner pays more attention to physical appearance. There are three main things that become sources of household conflict, namely: attitude and communication problems, economic problems and large family problems.

Keywords: rights and obligations, husband, wife

A. PENDAHULUAN

Berkeluarga tidaklah mudah. Banyak orang yang memasuki kehidupan keluarga hanya semata-mata kebutuhan dan naluri biologis semata tanpa mengetahui ilmunya dan apa

tujuan hakikat pernikahan. Akibatnya keluarga sering dilanda konflik dan tak jarang berakhir dengan perceraian. Isnawati Rais dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan adanya gugatan cerah (*khulu'*) adalah kerana suami tidak menjalankan kewajibannya secara baik (Rais, 2014: 199). Oleh karena itu penting bagi calon suami istri untuk mempelajari hak dan kewajiban suami istri sebelum melaksanakan pernikahan sehingga nantinya dapat membangun keluarga yang harmonis sesuai dengan tuntutan ajaran Islam. Keluarga yang harmonis dalam Islam disebut dengan istilah keluarga sakinah. Inilah sasaran utama dibentuknya keluarga. Atau lengkapnya adalah keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* (SAMARA). Konsep ini berdasarkan atas firman Allah SWT surat Ar-Rum ayat 21.

Salah satu unsur utama yang menjadi penentu terwujudnya keluarga sakinah adalah pemenuhan atas hak dan kewajiban masing-masing pasangan. Hamsah Hudafi menganalisis Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemenuhan hak dan kewajiban adalah dasar utama untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah warahmah (Hudafi, 2020). Al-Quran surat an-Nisa ayat 34 misalnya menjelaskan bahwa tugas utama suami adalah sebagai pemimpin dan pencari nafkah keluarga. Sedangkan istri sebagai pengurus rumah tangga yang wajib taat kepada suami. Kompilasi Hukum Islam (KHI) Bagian Kedua Pasal 79 menyebutkan bahwa suami adalah kepala rumah tangga dan istri adalah ibu rumah tangga. Hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.

Pasal 80 menyebutkan bahwa suami berkewajiban memimbing istri dan rumah tangganya, melindungi dan mencukupi semua kebutuhan rumah tangga. Kemudian Pasal 83 menyebutkan bahwa kewajiban utama istri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami dalam batas-batas tertentu yang dibenarkan hukum Islam. Istri berkewajiban untuk menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumahtangga sehari-hari dengan baik. Seorang suami harus mempunyai sikap-sikap kepemimpinan sedangkan seorang istri yang salehah ialah ia yang taat dan menyenangkan hati suami. semua hak dan kewajiban ini hendaknya dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh kedua belah pihak.

Masalahnya adalah tak jarang diantara pasangan suami istri tidak mengetahui atau bahkan mengabaikan kewajiban masing-masing. Seringkali diantara mereka lebih banyak menuntut hak daripada melaksanakan kewajiban. Atau boleh jadi merasa sudah melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai suami/istri, padahal sesungguhnya belum melaksanakannya. Masing-masing bersikap egois dan merasa paling benar sehingga tidak mau mendengar masukan dari pasangannya. Hal inilah kemudian yang menjadi akar masalah munculnya konflik dalam rumah tangga yang kemudian menjauhkan tujuan luhur untuk membangun keluarga sakinah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui komitmen suami istri dalam menunaikan hak dan kewajiban masing-masing, 2) mengetahui pandangan pasangan atas pelaksanaan hak dan kewajiban pasangannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode survei. Teori tentang keluarga sakinah terutama yang menyangkut hak dan kewajiban suami istri peneliti turunkan dalam bentuk kuisisioner survei. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 2 macam yaitu kuisisioner untuk suami dan kuisisioner untuk istri. Pada kuisisioner suami tertera berbagai pertanyaan menyangkut pandangan suami atas istri dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Sebaliknya pada kuisisioner untuk istri memuat berbagai pertanyaan yang menyangkut pandangan istri atas suami dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya

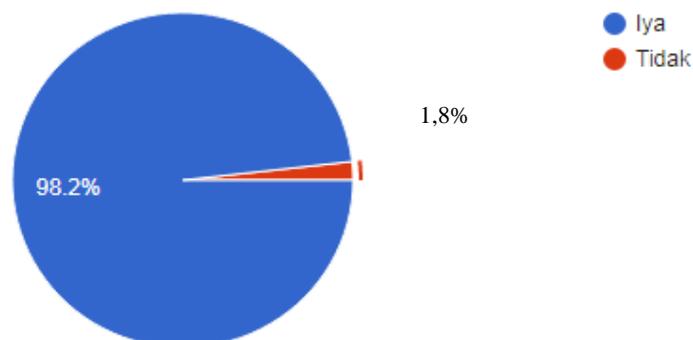
sebagai suami. Penelitian kolaborasi dengan mahasiswa yang terintegrasi dengan mata kuliah Muamalah. Mahasiswa nantinya terlibat sebagai tim pengumpul data yang merupakan bagian tak terpisahkan dari proses perkuliahan/tugas perkuliahan.

Responden adalah pasangan suami istri. Jumlah responden suami sebanyak 1.295 orang dan responden istri sebanyak 1.377 orang. Penelitian ini merupakan studi kasus terhadap keluarga tersebut dengan anggapan dasar bahwa jumlah tersebut merupakan angka yang signifikan dimana hasilnya dapat dijadikan sebagai pertimbangan penting atas realitas yang ada, meskipun tidak dimaksudkan untuk menjeneralisir realitas. Setelah data terkumpul maka akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif menggunakan diagram chart dan pie untuk melihat perbedaan dan kecenderungan pandangan masing-masing pihak sehingga nantinya dapat menjadi masukan konstruktif untuk membangun keluarga sakinah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

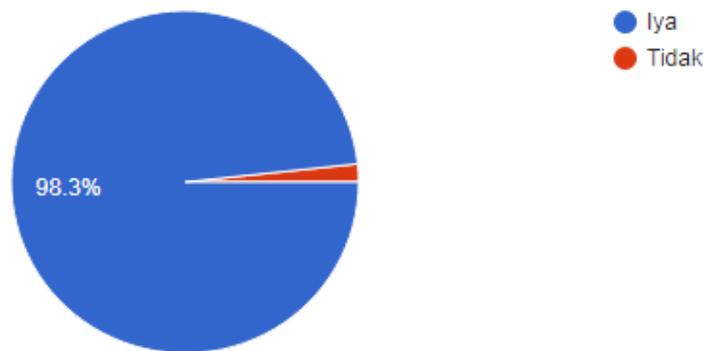
Peneliti telah membagikan kuisisioner kepada responden yang terdiri dari suami dan istri, masing-masing dengan target 1.000 responden. Kuisisioner yang dibagikan kepada para suami telah diisi oleh 1.295 yang berarti telah melampaui target. Para suami ini harus menjawab 10 pertanyaan yang berkenaan dengan komitmen istri dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya menurut perspektif para suami. Rincian pertanyaan dan hasilnya adalah sebagai berikut.

11. Apakah istri Anda termasuk tipe istri yang taat dan menghargai suami?



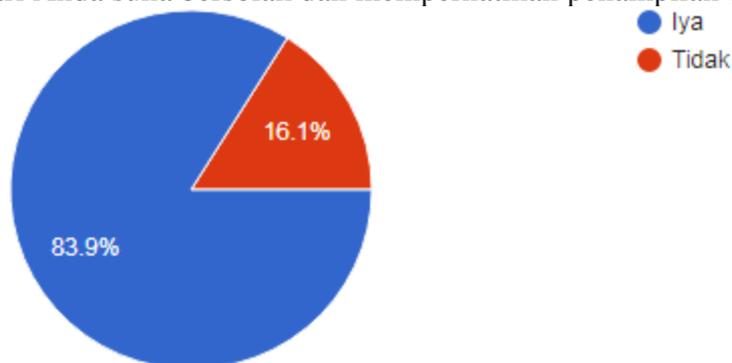
Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98% responden atau 1,272 orang menjawab iya. Sedangkan yang menjawab tidak hanya 1,8% atau 23 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum para suami menilai bahwa istri-istri mereka adalah istri yang taat dan menghargai suami. Para istri ini pada umumnya sudah menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan surat al-Nisa ayat 34. Hanya sedikit saja dari mereka yang menurut para suami dianggap belum menjalankan kewajiban ini.

12. Apakah istri Anda rajin dan bertanggungjawab terhadap urusan/pekerjaan rumah tangga?



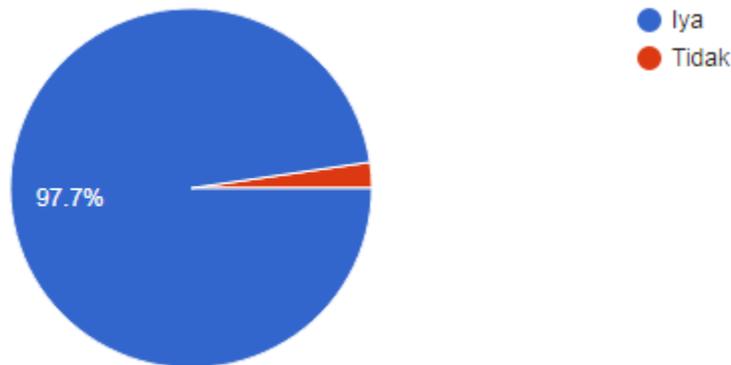
Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98,3% responden atau 1,273 orang menjawab iya. Sedangkan yang menjawab “tidak” hanya 1,8% atau 22 orang. Hampir sama dengan pertanyaan pertama. Hanya terpaut satu orang. Kebanyakan suami menilai bahwa para istri mereka sudah menjalankan tugas utamanya dalam mengurus rumah tangga. Para istri umumnya sudah menjalankan perintah Allah surat al-Ahzab ayat 33 dengan baik.

13. Apakah istri Anda suka bersolek dan memperhatikan penampilan di hadapan suami?



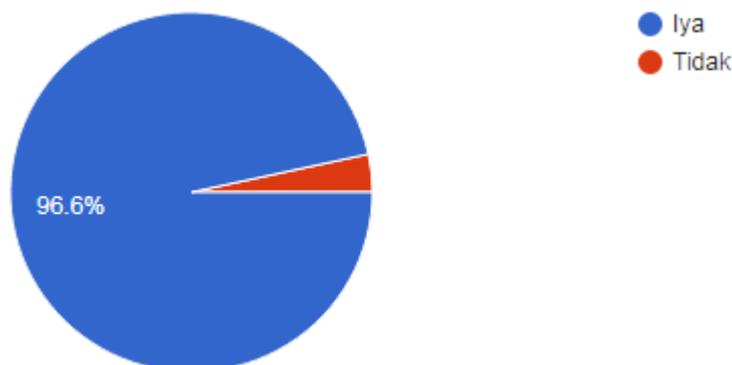
Salah satu hal penting dan merupakan ciri istri salehah adalah mereka senantiasa menyenangkan untuk dipandang. Laki-laki pada umumnya lebih mudah tertarik dengan penampilan fisik (QS. Ali Imran ayat 24). Oleh karena itu hal ini penting untuk ditanyakan. Pada diagram pie di atas terlihat bahwa mayoritas menyatakan bahwa para istri mereka suka bersolek untuk para suami yaitu sebanyak 83,9% atau 1.087 orang, sedangkan yang menyatakan “tidak” sebanyak 16,1% atau 208 orang. Agak menurun memang jika dibandingkan pertanyaan pertama dan kedua. Tapi jumlahnya masih signifikan.

14. Apakah istri Anda bersikap menyenangkan terhadap suami?



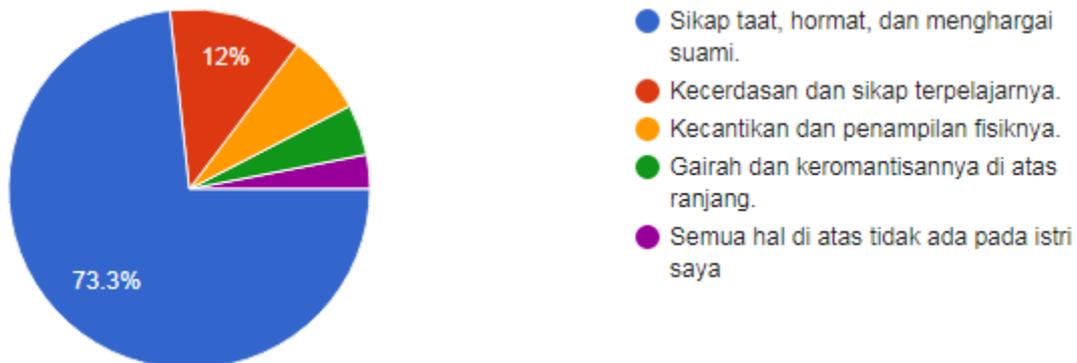
Pertanyaan nomor empat ini mengukuhkan pertanyaan sebelumnya. Namun yang ini lebih pada sikap. Melihat hasil di atas jumlahnya cukup baik. Para istri umumnya bersikap menyenangkan di hadapan suami. Jumlahnya cukup signifikan yaitu 97,7% atau 1.265 orang. Hanya 2,3% atau 30 orang yang menyatakan bahwa istri mereka tidak bersikap menyenangkan.

15. Apakah kebutuhan batin Anda (hubungan seksual) terpenuhi/terpuaskan?



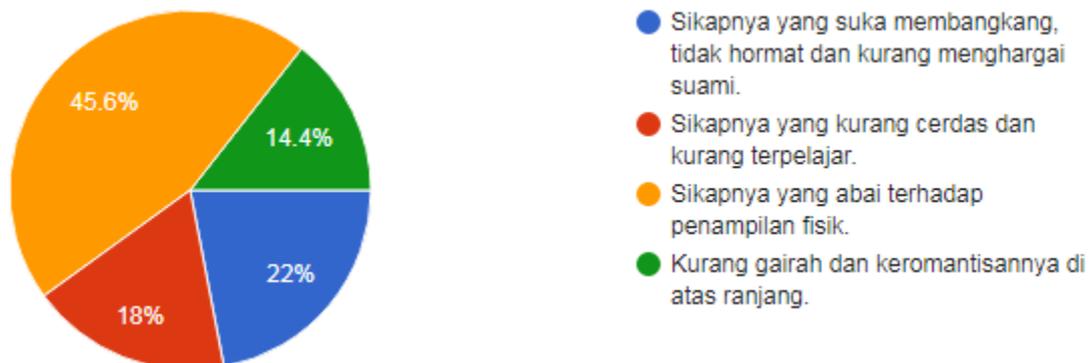
Nafkah batin juga merupakan bagian yang sangat penting dalam membina rumah tangga. Karenanya hal ini juga penting untuk diketahui. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada umumnya para suami merasa kebutuhan batin telah tercukupi. Sebanyak 96,6% atau 1.251 orang menyatakan hal itu. Sedangkan sisanya 3,4% atau 44 orang menyatakan tidak terpenuhi.

16. Diantara hal-hal berikut, apa sesuatu yang ada pada diri istri anda yang paling anda sukai?



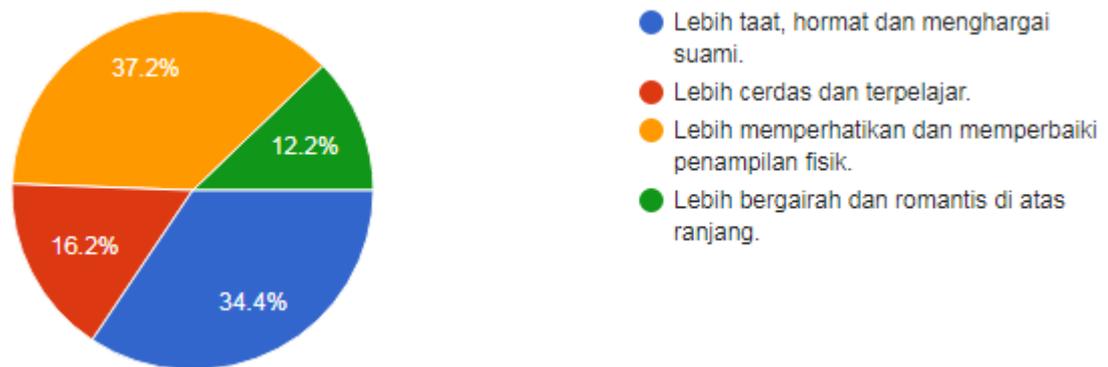
Melihat data di atas, hal yang paling disukai oleh para suami terhadap istri mereka adalah sikap taat, hormat, dan menghargai suami. Sebanyak 73% atau 949 orang menyatakan hal itu. Baru kemudian kecerdasan dan sikap terpelajar sebanyak 12% atau 155 orang. Kemudian di urutan ketiga yaitu 7,1% atau 92 orang menyatakan kecantikan dan penampilan fisik. Ternyata bagi para suami ini bukan lagi penampilan fisik yang utama. Tapi sikap taat, hormat, dan menghargai suami.

17. Apa sesuatu yang ada pada diri istri anda yang paling anda tidak sukai?



Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa para suami paling tidak suka pada istri-istri mereka yang mengabaikan penampilan fisik. Sebanyak 45% atau 590 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan kedua adalah sikapnya yang kurang taat dan hormat pada suami yaitu sebanyak 22% atau 285 orang. Selanjutnya pada urutan ketiga, hal yang tidak disukai para suami adalah sikap istri yang kurang cerdas dan kurang terpelajar, yaitu sebanyak 18% atau 233 orang. Urutan keempat adalah kurang romantis di ranjang yaitu sebanyak 14,4% atau 187 orang yang menyatakan hal itu.

18. Diantara hal-hal berikut, mana yang paling Anda harapkan (artinya saat ini tidak ada atau sangat kurang pada istri Anda dan Anda berharap ada perubahan) dari istri Anda?



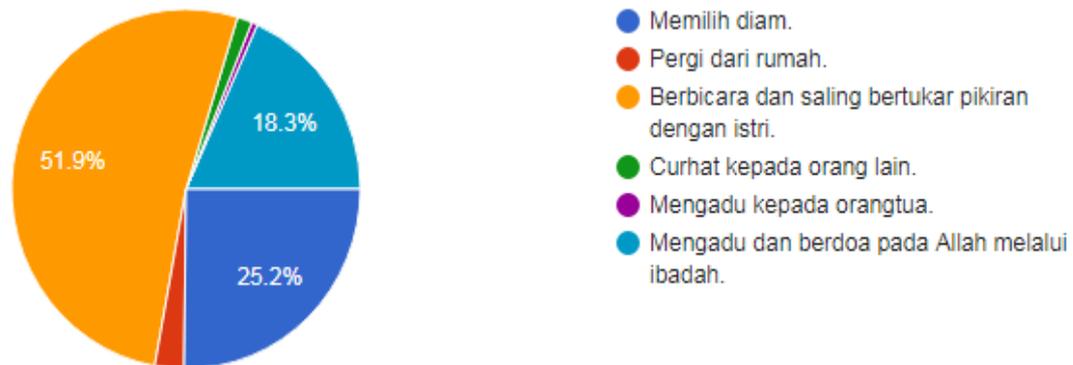
Berdasarkan data di atas terlihat bahwa para suami mayoritas menginginkan agar para istri lebih memperhatikan penampilan fisik. Sebanyak 37% atau 482 orang menyatakan hal itu. Kemudian juga hampir sama banyaknya, pada posisi urutan kedua para suami mengharapkan agar para istri bersikap taat, hormat dan menghargai suami. Hal ini dinyatakan oleh sebesar 34,4% atau sebanyak 445 orang. Kemudian pada urutan ketiga para suami berharap agar istri lebih bersikap cerdas dan terpelajar yang dinyatakan oleh 16,2% atau 210 orang. Pada posisi terakhir yaitu 12,2% atau 158 orang berharap agar para istri lebih romantis di ranjang.

19. Apa yang paling sering menimbulkan masalah/konflik keluarga?



Berdasarkan data di atas, masalah yang paling sering menimbulkan konflik adalah hal-hal yang berhubungan dengan penampilan, sikap, dan pola komunikasi. Sebanyak 40,6% atau 526 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan kedua adalah masalah ekonomi yaitu 29,3% atau 379 orang. Pada urutan ketiga adalah masalah yang berhubungan dengan keluarga besar, yaitu 26,7% atau 346 orang yang menyatakan hal itu. Inilah tiga hal utama yang sering menyebabkan konflik rumah tangga.

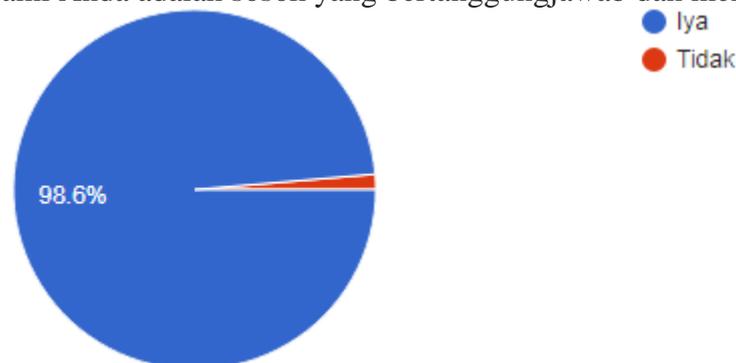
20. Apa hal yang paling sering Anda lakukan ketika terjadi masalah?



Saat terjadi masalah, mayoritas suami menyatakan bahwa mereka saling bertukar pikiran dengan istri. Sebanyak 51,9% atau 672 orang menyatakan hal tersebut. Kemudian sebanyak 25,2% atau 326 orang memilih diam. Selanjutnya pada urutan ketiga yaitu 18% atau 237 orang, mereka memilih untuk mengadukan masalah dengan berdoa kepada Allah. Demikian hasil kuisisioner yang telah dijawab oleh para suami. sebanyak 10 pertanyaan ini telah dijawab oleh 1.295 suami dengan varian jawaban di atas.

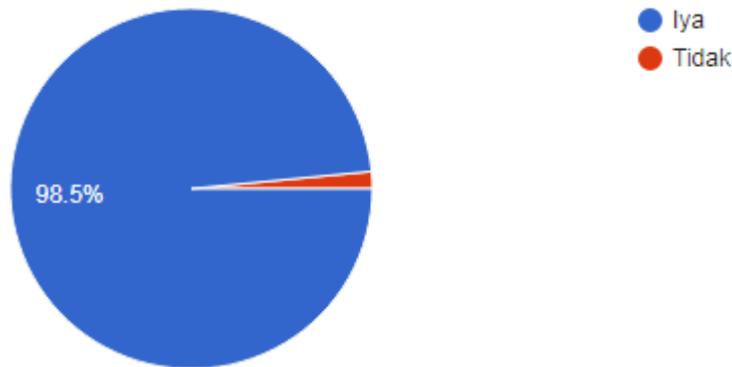
Selanjutnya adalah kuisisioner yang dibagikan kepada para istri. Jumlah yang menjawab sebanyak 1.377 orang, lebih banyak dari jumlah suami yang telah menjawab sebelumnya. Mereka juga menjawab 10 pertanyaan yang berhubungan dengan komitmen para suami mereka dalam menjalankan kewajibannya sebagai suami. Kesepuluh pertanyaan dan hasilnya adalah sebagai berikut:

11. Apakah suami Anda adalah sosok yang bertanggungjawab dan menyayangi istri?



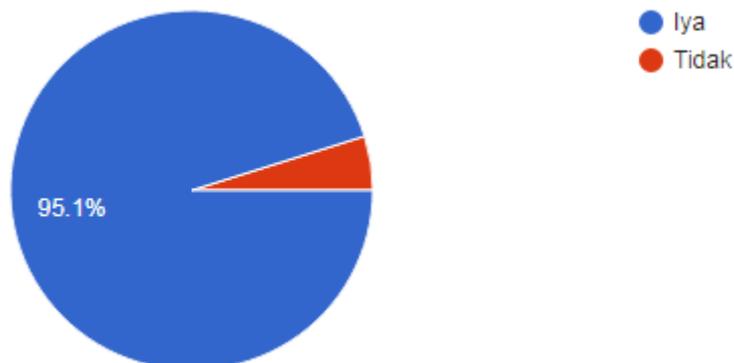
Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98,6% atau 1.358 orang menjawab “iya”. Ini artinya bahwa para suami menurut para istri telah memenuhi kriteria sebagai suami ideal diwujudkan dengan sikap tanggungjawab dan penyayang terhadap istri. Hanya 1,4% atau 19 orang saja yang menyatakan bahwa suami mereka belum memenuhi kriteria sebagai suami yang bertanggungjawab dan menyayangi istri.

12. Apakah suami Anda telah berusaha sekuat tenaga untuk mencukupi kebutuhan keluarga (mencari nafkah)?



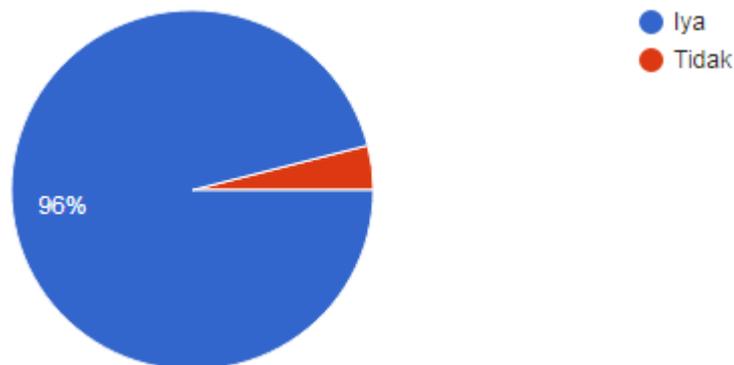
Pada diagram pie di atas terlihat bahwa 98,5% atau 1.356 orang menjawab “iya”. Ini artinya bahwa para suami menurut para istri telah memenuhi kewajibannya dalam berusaha maksimal untuk mencari nafkah. Hanya 1,5% atau 21 orang saja yang menjawab tidak yang berarti suami mereka belum memenuhi kewajiban utamanya dalam mencari nafkah.

13. Apakah kebutuhan pokok keluarga sudah terpenuhi?



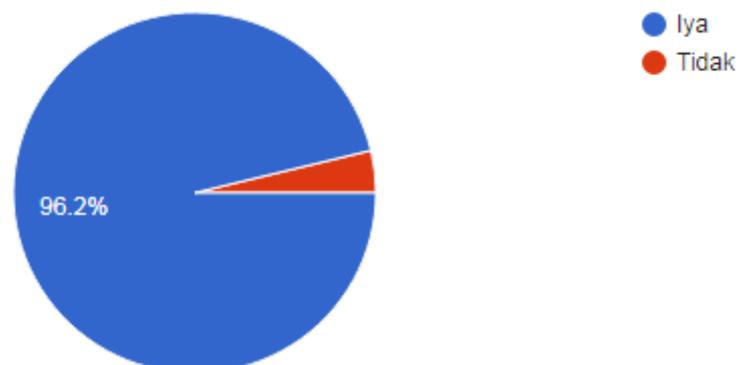
Pada pertanyaan sebelumnya telah diketahui bahwa umumnya para suami telah menjalankan kewajibannya dalam mencari nafkah. Selanjutnya pertanyaan ini menanyakan ketercukupa ekonomi. Sebanyak 95,1% menjawab “iya”. Artinya secara umum kebutuhan pokok keluarga juga sudah terpenuhi, setimpal dengan pernyataan sebelumnya bahwa para suami telah berusaha keras mencari nafkah. Meskipun jumlahnya sedikit menurun. Artinya ada beberapa diantaranya yang sudah berusaha keras tapi memang hasilnya belum maksimal. Terlihat di sini masih ada 4,9% atau 67 orang yang menjawab bahwa kebutuhan pokok belum terpenuhi.

14. Apakah suami Anda mencerminkan sikap-sikap seorang pemimpin?



Salah satu kriteria utama bagi seorang suami adalah bisa memimpin. Pada diagram di atas terlihat bahwa secara umum yaitu 96% atau 1.322 orang menyatakan bahwa suami mereka telah menunjukkan sikap kepemimpinan. Hanya sedikitnya saja, yaitu 4% atau 55 orang yang menyatakan suami mereka belum

15. Apakah kebutuhan nafkah batin Anda (hubungan seksual) terpenuhi/terpuaskan?



Kebutuhan nafkah batin juga merupakan bagian yang sangat penting yang mendukung keharmonisan rumah tangga. Pada data di atas terlihat bahwa secara umum yaitu 96,2% atau sebanyak 1.325 menyatakan bahwa kebutuhan batin mereka sudah terpenuhi. Hanya 3,8% saja atau 52 orang yang menyatakan belum terpenuhi.

16. Diantara hal-hal berikut, apa sesuatu yang ada pada diri suami Anda yang paling Anda sukai?



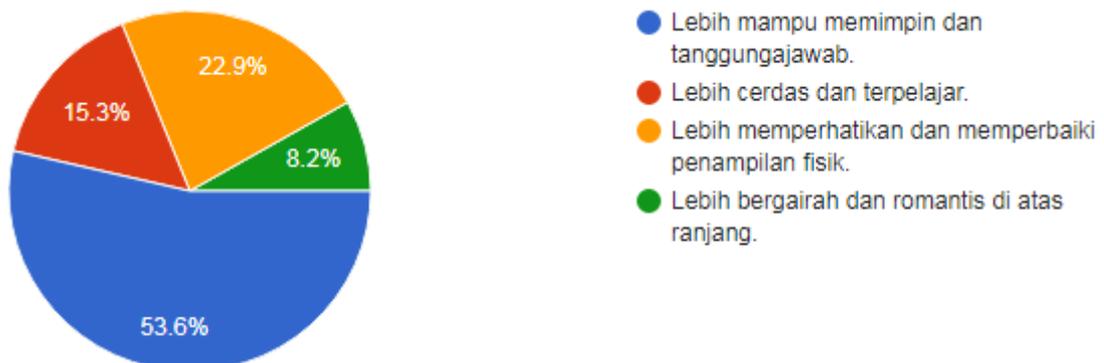
Pada diagram di atas terlihat bahwa yang paling disukai para istri dari suaminya adalah sikap bertanggung jawab, kesetiaan, dan perhatiannya. Sebanyak 83% atau 1.153 orang menyatakan hal itu. Selanjutnya adalah kecerdasan dan sikap terpelajar suami yaitu sebanyak 8,9% atau 123 orang. Baru pada posisi ketiga adalah soal ketampanan dan penampilan fisik, yaitu sebesar 3,3% atau 45 orang.

17. Diantara hal-hal berikut, apa sesuatu yang ada pada diri suami Anda yang paling Anda tidak sukai?



Adapun hal yang paling tidak mereka sukai adalah bahwa suami-suami mereka kurang memperhatikan penampilan fisik. Sebanyak 41,1% atau 470 orang menyatakan bahwa suami mereka kurang memperhatikan penampilan fisik. Kemudian pada urutan kedua adalah sikap suami yang kurang terpelajar. Sebanyak 26,8% atau 307 orang menyatakan bahwa suami mereka kurang terpelajar. Selanjutnya di urutan ketiga menyangkut sikap bertanggung jawab dan sikap setia yaitu sebanyak 17,9% atau 205 orang. Terakhir adalah soal urusan ranjang yaitu sebanyak 14,2% atau 162 orang menyatakan bahwa suami mereka kurang perkasa.

18. Diantara hal-hal berikut, mana yang paling Anda harapkan dari suami Anda?



Pada diagram di atas terlihat bahwa hal yang paling diharapkan para istri dari suami mereka adalah soal kepemimpinan, agar suami mereka lebih baik dalam hal kepemimpinan dan bertanggung jawab. Sebanyak 53,6% atau 675 orang menyatakan hal itu. Urutan berikutnya adalah soal penampilan fisik. Sebanyak 22,9% atau 289 orang mengharapkan agar suami mereka lebih memperhatikan penampilan fisik. Kemudian pada urutan ketiga menyangkut sikap terpelajar. Sebanyak 15,3% atau 193 orang mengharapkan agar suami mereka lebih terpelajar. Terakhir, di urutan ke

empar baru masalah keromantisan di atas ranjang yaitu sebanyak 8,2% atau 103 orang.

19. Apa yang paling sering menimbulkan masalah/konflik keluarga?



Hal yang paling sering menimbulkan konflik keluarga menurut para istri adalah masalah yang berhubungan dengan penampilan, sikap, dan komunikasi. Sebanyak 42,25 atau 581 orang menyatakan hal itu. Urutan berikutnya adalah masalah ekonomi. Sebanyak 29,6% atau 408 orang menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi sumber utama konflik. Selanjutnya di urutan ketiga adalah masalah keluarga besar. Sebanyak 25,5% atau 351 orang menyatakan bahwa keluarga besar menjadi faktor utama pemicu konflik. Terakhir baru urusan ranjang. Sebanyak 2,7% atau 37 orang menyatakan bahwa masalah hubungan seksual menjadi faktor utama pemicu konflik.

20. Apa hal yang paling sering Anda lakukan ketika terjadi masalah?



Pada saat terjadi konflik tindakan yang diambil sebagian banyak para istri adalah berbicara dan bertukar pikiran dengan suami. sebanyak 49,5% atau 682 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan kedua mereka lebih memilih mengadu dan berdoa kepada Allah. Sebanyak 23,9% atau 329 orang menyatakan hal itu. Kemudian pada urutan ketiga mereka memilih diam.s ebanyak 23,9% atau 329 orang menyatakan hal itu.

D. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil temuan di atas maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, pada umumnya baik suami maupun istri memandang pasangan mereka telah melaksanakan kewajiban utamanya sebagai suami istri. Para suami mempunyai sikap tanggung jawab, kepemimpinan dan mencari nafkah. Para istri juga sudah menjalankan kewajibannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Termasuk para istri juga pada umumnya bersikap baik dan menyenangkan di hadapan para suami. Selain itu kebutuhan batin juga sudah terpenuhi.

Kedua, baik para suami maupun istri secara umum menyatakan bahwa pemenuhan sikap dan kewajiban utama suami istri menjadi hal utama yang paling mereka sukai dari pasangan mereka. Para suami menyatakan bahwa hal yang paling disukai dari istri mereka adalah sikap taat dan hormat pada suami. Sedangkan para suami menyatakan bahwa hal yang paling mereka sukai adalah sikap suami yang mencerminkan sikap kepemimpinan dan tanggungjawab.

Ketiga, baik suami maupun istri menyatakan bahwa hal yang paling tidak disukai dari pasangan mereka adalah kurangnya pasangan mereka dalam memperhatikan penampilan fisik. Namun demikian mengenai hal yang paling diharapkan dari pasangan ada perbedaan antara suami dan istri. Para suami lebih banyak mengharapkan agar para istri mereka lebih memperhatikan penampilan fisik, baru sikap hormat dan taat. Sedangkan para suami lebih berharap suami mereka lebih bertanggungjawab dan mempunyai sikap kepemimpinan, baru masalah penampilan fisik

Keempat, baik suami maupun istri mayoritas bersepakat bahwa hal yang paling sering menimbulkan konflik keluarga ada tiga hal utama. Urutan pertama adalah masalah yang berhubungan dengan penampilan, sikap dan komunikasi. Kemudian pada urutan kedua adalah masalah ekonomi. Selanjutnya pada urutan ketiga adalah masalah yang berhubungan dengan keluarga besar.

Kelima, pada saat terjadi konflik pada umumnya baik suami maupun istri melakukan tiga hal: berbicara dan tukar pikiran dengan pasangan, memilih diam dan mengadu pada Allah. Hanya saja urutan prioritasnya agak berbeda antara suami dan istri. Para suami dengan urutan berbicara dan tukar pikiran, kemudian berdiam diri, baru mengadu pada Allah. Sedangkan bagi para istri dengan urutan; berbicara dan tukar pikiran, mengadu pada Allah, baru memilih diam.

2. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran sebagai berikut:

4. Hendaknya suami istri terus mempertahankan komitmen dalam memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.
5. Hendaknya suami istri lebih memperhatikan penampilan fisik karena hal itu merupakan salah satu hal penting yang diharapkan suami/istri.
6. Hendaknya suami istri memperbaiki sikap dan pola komunikasi sehari-hari karena hal tersebut merupakan unsur utama yang memicu konflik rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Imam. (1993). *Adabun Nikah*, penterjemah Abu Asma Anshari. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Azam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. (2011). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Amzah.

- Basri, Hasan. (1996). *Membina Keluarga Sakinah*, cet. IV. Jakarta: Pustaka Antara.
- Fromm, Erich. (2004). *The Art of Love (Seni Gaya Bercinta)*. Yogyakarta; Pradipta Publishing.
- Ghozali, Abdul Rahman. (2014). *Fiqh Munakahat*. Jakarta: Kencana.
- Hidayatullah, Haris. (2019). Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Al-Qur'an, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Volume 4, Nomor 2.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3).
- Mas'ud, Ibnu dan Zainal Abidin. (2007). *Fiqih Madzhab Syafi'i*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muttahari, Murtadha. (2000). *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*. Jakarta: Lentera, 2000.
- Rais, Isnawati. (2014). *Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia; Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya*, Al-'Adalah, Volume XII, Nomor 1.
- Saebani, Beni Ahmad. (2010). *Fiqh Munakahat 2*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Suratno, Dwi dan Ermi Suhasti, Hak dan Kewajiban Suami Istri pada Keluarga TKI di Desa Tresnorejo, Kebumen, Jawa Tengah: Antara Yuridis dan Realita, Al-Ahwal, Volume 8, Nomor 1.
- Syarifuddin, Amir. (2007). *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Turkamini, Husain Ali. (1992). *Family The Center Stability*. Terj. M.S. Nasrulloh dan Ahsin M., *Bimbingan Keluarga dan Wanita Islam; Mengungkap Rahasia Isu Emansipasi*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Wijayanti, Urip Tri. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas*, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, Volume 14, Nomor 1.